

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN *LONG TERM*
ORIENTATION TERHADAP *BUDGETARY SLACK* DI ORGANISASI
PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

ZIRA ATIKA PUTRI

17043061

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN *LONG TERM*
ORIENTATION TERHADAP BUDGETARY SLACK DI ORGANISASI
PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA PADANG**

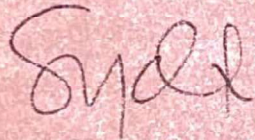
Nama : Zira Atika Putri
Nim/TM : 17043061/2017
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 08 Februari 2023

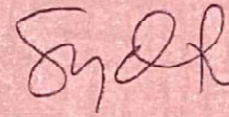
Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi


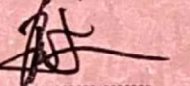

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Long Term Orientation Terhadap Budgetary Slack di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang
Nama : Zira Atika Putri
NIM/TM : 17043061/2017
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 08 Februari 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D	1. 
2.	Anggota	Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc	2. 
3.	Anggota	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zira Atika Putri
NIM/TM : 17043061/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 06 November 1999
Program Studi : S1 Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Kibing, Tembesi, Kec. Batu Aji, Batam,
Kepulauan Riau
No.HP/Telp. : 085264375467
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Long Term Orientation* Terhadap *Budgetary Slack* di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar Pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 26 Mei 2023

Penulis



Zira Atika Putri
NIM.17043061

ABSTRAK

Zira Atika Putri (17043061) : Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Long Term Orientation Terhadap Budgetary Slack di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang

Pembimbing Skripsi : Sany Dwita, SE., M.Si, Ph.D, Ak, CA

Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) sering terjadi di organisasi sektor publik, karena sistem anggaran yang ketat dan sulit untuk direalisasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran salah satunya dari nilai-nilai pribadi. Penelitian ini bertujuan melihat faktor individu religiusitas dan orientasi jangka panjang.

Penelitian faktor religiusitas dalam konteks anggaran masih belum banyak dilakukan, terutama terkait tindakan senjangan anggaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada struktural OPD Kota Padang.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran (*budgetary slack*), dan orientasi jangka panjang berpengaruh secara positif terhadap terjadinya senjangan anggaran di organisasi perangkat daerah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi riset dalam ilmu manajemen dan akuntansi sektor publik terutama terkait anggaran di sektor publik.

Kata Kunci : *Budgetary Slack*, Sektor Publik, Religiusitas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam terhadap siapa saja yang dikehendaki untuk mendapat kebaikan oleh-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan terbaik dalam ucapan, tindakan, ketetapan dan segalanya. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Long Term Orientation Terhadap Budgetary Slack di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Syukron jazakillahu khairan, semoga Allah balas dengan kebaikan untuk Ibu Sany Dwita, S.E., M.Si., Ph.D, Ak. CA selaku pembimbing skripsi yang telah bersabar dalam membimbing penulis, telah banyak memberikan ilmu dan arahan, juga telah menjadi salah satu tauladan yang memotivasi untuk belajar lebih dalam dan menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan perhatian kepada mahasiswanya. Penulis juga mengucapkan syukron jazakillahu khairan, terima kasih kepada Ibu Mayar Afriyenti, S.E., M.Si, selaku pembimbing akademis sekaligus penelaah yang telah membimbing selama proses perkuliahan dan memberi saran serta masukan terkait pengerjaan skripsi.

Banyak pihak yang berperan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini, dan belum bisa penulis sebutkan secara terperinci, tapi sebagian di antara banyak pihak itu penulis ucapkan terima kasih, syukron jazakumullah khairan kepada :

1. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UNP dan pembimbing skripsi penulis, atas kesabaran dan kebaikan hati Ibu, penulis mendapatkan banyak pembelajaran berharga selama melewati proses skripsi ini.
2. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Mayar Afriyenti SE., M.Sc., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji 1 selama proses sampai sidang akhir, yang dengan baik hati memberikan banyak masukan dan perbaikannya.
4. Ibu Dian Fitria Handayani SE., M.Sc., selaku dosen Penguji 2 selama proses Seminar proposal dan sidang akhir, yang sudah memberikan banyak arahan dan masukan serta perbaikan pada skripsi penulis, dan dengan baik hati memberikan perizinan.
5. Bapak Dr.Idris, M.Si selaku Dekan FE UNP dan Bapak/Ibu wakil dekan FE UNP
6. Bapak/Ibu dosen Akuntansi khususnya yang sudah banyak membantu penulis, Buk Vanica Sherly, Pak Henry Agustin, Pak Efrizal Sofyan, Buk

Herlina Helmy, Pak Fefri Indra, yang mengenal penulis dengan baik dan memberikan nasihatnya, serta seluruh bapak/ibu dosen akuntansi lainnya.

7. Seluruh civitas akademika FE UNP umumnya yang membantu proses administrasi dan segala hal yang berkaitan dengan fasilitas fakultas.
8. Keluarga tercinta, Mama, Papa, dan ketiga adik yang telah memberikan kasih sayang yang tidak dapat penulis balaskan.
9. Tidak lupa juga Onsu yang sudah support selama kuliah.
10. Almarhumah Nenek yang sedari awal mendukung proses perkuliahan dan tentunya bahagia saat menyaksikan penulis bisa menyelesaikan studinya, semoga sedang tersenyum di Surga-Nya.
11. Akhwatifillah, Karin dan Siti Besti Until Jannah Insya Allah, dan juga kakak-kakak shalehah, Kak Safa, Kak Aysi yang juga masuk dalam part perjalanan penulis.
12. Semua guru-guru tercinta, terutama sejak penulis mengenyam pendidikan. Khususnya kepada guru yang sudah seperti kaka, abang, ayah dan ibu sendiri. Mak Kas, Buk Nita, Pak Edi, Pak Muchsin, dan semua guru di manapun berada termasuk yang sudah Allah panggil lebih dulu.
13. Sobat sejak putih abu-abu, special gens False Eto yang selalu punya cara untuk menyapa, Bro Iky, Kak Wil, Rahma, Dyna, Manda, Inad. Sehat selalu ya, sampai tua semoga kita tetap terjaga silaturahmi.
14. Kakak-kakak dan abang-abang yang sudah bagaikan keluarga sendiri, Kak Uji, Kak Ayu, Bg Ben, Bg Edi, seluruh Keluarga PPIPM UNP yang menemani part perjalanan penulis selama kuliah.

15. Teman-teman satu jurusan sekaligus teman kelas sepanjang hampir 6 semester bersama, Lila, Desmita, Calvin, dan seluruh personal Akuntansi kelas B
16. Sobat-sobat jurusan yang sedari awal kuliah, Iwid, Aisyah, Bg Romy, Ijal, Bg Bintang, dan seluruh teman Angkatan 17 Akuntansi.
17. Teman-teman seperjuangan selama skripsian sekaligus teman nongki revisian di banyak tempat, Bg Adam Cornelis, Rijalul, Zulfa FT, Wahyu FT, dan lainnya.
18. Kawan-kawan seperjuangan di organisasi yang sangat perhatian dan masih rajin bertanya tentang proses skripsi, Yuni, Tasya, Kak Mimi, Upin Ica, Bg Indra, Bg Vecris, Bg Taul, Bg Reza, Bg Ravi dan seluruh keluarga BEM UNP Kabinet Karsasara 89 tercinta yang masih berasa.
19. Uda/Uni dan kawan-kawan keluarga BEM KM UNP Kabinet Garis 9.0 Mitul, Rizki, Yogi, Ides, Asri, Budi, dan seluruh teman seperjuangan di GARIS yang masih senantiasa terhubung di manapun dan lewat banyak cara.
20. Adik-adik seperjuangan dan senantiasa hadir baik dari awal dan ada yang hampir di penghujung perjalanan skripsi, Linda, Yanah, Nanda, dan seluruh adik-adik BEM KM, dan ikhwatifillah di UNP.
21. Spesial juga untuk adik kecil shalihah yang barangkali kita kenal belum terlalu lama, tapi sudah seperti adik sendiri Jaraa si paling lucu, semangat dan sehat selalu ya.

22. Ikhwatifillah seperjuangan Ngaji di BiSA, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga selalu dalam penjagaan terbaik-Nya.

23. Terakhir, untuk siapa saja yang pernah bertemu penulis dan kita pernah terhubung, meskipun sekarang sudah berkurang intensitasnya. Sehat selalu, dan selalu dalam keadaan terbaik.

Penulis tentunya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Jika ada kesalahan dalam penulisan ini, itu murni kekhilafan penulis sendiri dan berharap siapapun yang membaca skripsi ini dapat mengoreksinya dan mengambil hal-hal penting saja. Harapannya, semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam penulisan skripsi lainnya yang lebih baik lagi.

Penulis akhiri dengan sebuah reminder bersama “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).

Padang, 26 Mei 2023

Penulis

Zira Atika Putri
17043061

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	14
C. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	17
A. KAJIAN TEORI.....	17
1. Theory of Planned Behavior	17
2. Budgetary Slack (Senjangan Anggaran).....	20
3. Religiusitas.....	24
4. Long Term Orientation (LTO).....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual	32
1. Religiusitas Terhadap <i>Budgetary Slack</i> (Senjangan Anggaran)	33
2. <i>Long Term Orientation</i> Terhadap <i>Budgetary Slack</i> (Senjangan Anggaran)	
35	
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	57
A. Pilot Test.....	57

B. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
C. Demografi Responden	60
D. Uji Bias Respon.....	66
E. Uji Kualitas Data.....	67
1. Uji Validitas	67
2. Uji Reliabilitas	68
F. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Normalitas	69
2. Multikolonieritas	70
3. Heteroskedastisitas	71
G. Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
H. Uji Hipotesis	73
1. Uji-T	73
2. Uji-F.....	76
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	77
I. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh Religiusitas terhadap Senjangan Anggaran (<i>Budgetary Slack</i>) di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang	78
2. Pengaruh Orientasi Jangka Panjang (Long Term Orientation) terhadap Senjangan Anggaran (<i>Budgetary Slack</i>) di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang	81
BAB V.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran	85
D. Implikasi Penelitian	86
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Laporan Realisasi Anggaran Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 – 2017	12
Tabel 4. 1 Tingkat Pengembalian Kuisisioner	60
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden.....	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden.....	62
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan dan Lama Bekerja.....	63
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama dan Suku	64
Tabel 4. 6 Uji Validitas Instrumen Penelitian	67
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Nilai Cronbach's Alpha.....	68
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	69
Tabel 4. 9 Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Gletser	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Berganda	72
Tabel 4. 12 Uji Statistik T	74
Tabel 4. 13 Hasil Statistik Uji F	77
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	32
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Riset anggaran pertama kali dilakukan oleh Argyris (1953), yang melihat dari sudut pandang aspek kemanusiaan, bahwa anggaran dapat memberikan hukuman sebagai imbalan dari kegagalan anggaran dan memberikan penghargaan dari sukses atau tercapainya anggaran di suatu organisasi. Anggaran dianggap sebagai sebuah tekanan yang mempengaruhi bagaimana kinerja manajer di sebuah organisasi. Stevens (2002) menyatakan bahwa ketika atasan menggunakan anggaran untuk mengevaluasi kinerja, maka bawahan akan memiliki alasan untuk melakukan Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*) dalam anggaran sebagai alat untuk meningkatkan kemungkinan mencapai anggaran.

Konsep senjangan anggaran merupakan bagian paling penting dalam teori perilaku perusahaan atau perilaku organisasi (Cyert & March, 1963; Maret & Simon, 1958; Williamson, 1963) dalam (Lukka, 1988). Senjangan anggaran dilihat sebagai masalah etika, karena ketika manajer salah mengartikan kemampuannya, maka akan ada penyalahgunaan pengetahuan untuk keuntungan yang tidak adil, yang kemudian dapat membuat seseorang mengalami dilema etika.

Riset terdahulu yang meneliti senjangan anggaran melihat komparasi antara sektor swasta dan sektor publik. Namun, sebagian besar riset terdahulu sudah meneliti senjangan di konteks sektor swasta. Stevens (2002) melihat reputasi dan etika dalam terjadinya senjangan anggaran, yang menunjukkan bahwa reputasi dan etika dapat mengendalikan perilaku individu yang hanya mementingkan diri sendiri, sehingga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap senjangan anggaran. Di sisi lain, Hobson et al., (2011) dalam konteks penilaian etis dari faktor skema pembayaran dan nilai-nilai pribadi, yang kemudian menemukan bahwa skema pembayaran dan nilai-nilai pribadi dapat mendorong seseorang membuat penilaian etis dalam terjadinya senjangan anggaran. Lebih lanjut, Choe & Lau (2010) melihatnya dari aspek individu berupa nilai pribadi yaitu tingkat religiusitas, gender, dan tingkat pendidikan kepada mahasiswa bisnis di Malaysia.

Adapun untuk riset senjangan di sektor publik seperti Yılmaz et al., (2014) melihat dari aspek individu yaitu persepsi manajer terhadap politik organisasi dan komitmen organisasi, yang menunjukkan faktor tersebut berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Masih di sektor publik, Widanaputra & Mimba (2014) meneliti pengaruh ketidakpastian karir terhadap penganggaran partisipatif dan senjangan anggaran.

Selain itu, menurut Pikukuhing (2021) senjangan anggaran sering terjadi di organisasi sektor publik, karena sistem anggaran yang ketat dan sulit untuk direalisasikan. Sejalan juga dengan Junjuran & Yulianto (2019) senjangan terjadi karena kurangnya perhatian pada proses kesepakatan anggaran, pembuat

keputusan dalam penyusunan anggaran, kepemimpinan yang tidak selektif atau tidak mempunyai daya pilih, serta kurangnya komunikasi antara pihak berkepentingan dalam penyusunan anggaran.

Lebih lanjut, alasan kuat senjangan anggaran lebih berpotensi terjadi di sektor publik, karena karakteristik proses penganggaran dan kekakuan birokrasi pada organisasi sektor publik, sehingga sulit untuk melakukan biaya tambahan anggaran selama periode tersebut, sekalipun itu sangat diperlukan organisasi, seperti halnya anggaran biaya tak terduga. Akibatnya, pada tahap penganggaran karyawan sektor publik akan mengajukan anggaran biaya yang lebih tinggi dari tingkat kebutuhan biaya yang sebenarnya pada proses penyusunan anggaran (Yılmaz et al., 2014).

Setelah 4 dekade, Lau & Eggleton (2003) menekankan masih ada masalah besar yang belum terselesaikan dari senjangan anggaran, salah satunya adalah masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran itu sendiri. Lebih lanjut, Yılmaz et al., (2014) berpendapat bahwa minat penelitian terhadap senjangan anggaran semakin meningkat, karena senjangan anggaran memiliki dampak negatif pada organisasi dalam banyak hal. Dampak negatif terjadinya senjangan anggaran dapat menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya organisasi, penurunan efektivitas, peningkatan biaya, dan berdampak pada perilaku negatif karyawan, serta dapat menurunnya efektivitas perekonomian. Terutama sekali, Yılmaz et al., (2014) dan Busch & Gustafsson (2002) menekankan bahwa masih kurangnya riset senjangan anggaran yang

secara khusus melihat senjangan anggaran dari sudut pandang faktor individu, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pribadi.

Di Indonesia, Wigati & Setiawan, (2019) menganalisis 74 penelitian dari 19 jurnal terakreditasi yang membahas mengenai anggaran dan senjangan yang menunjukkan bahwa sektor publik (74%) paling banyak dibahas, dan sisanya di sektor swasta. Wigati menegaskan bahwa penelitian di sektor publik masih sangat relevan untuk terus dilakukan. Selain karena tingkat kepentingan di sektor publik jauh berbeda dengan di sektor swasta baik dari sisi orientasi keuntungan maupun sistem penilaian kinerja, juga menunjukkan bahwa masih adanya faktor individu selain gender, kapasitas SDM, motivasi, dan orientasi tujuan yang perlu diuji dalam terjadinya senjangan anggaran.

Lebih lanjut, riset di Indonesia yang melihat senjangan anggaran dari faktor individu seperti yang dilakukan Puspita et al., (2016) melihat nilai *achievement*, nilai *power*, dan nilai *tradition*. Senada dengan itu, studi eksperimentasi Intan Endah Rahmawati (2019) melihat bagaimana pengaruh kejujuran rekan dan penghargaan non moneter pada senjangan anggaran, kemudian dilanjutkan kembali dengan faktor yang berbeda oleh Rahmawati & Supriyadi (2020) yaitu kepercayaan diri dan reputasi pimpinan. Konsisten dengan itu, studi lapangan yang dilakukan Putra et al., (2019) melihat dari aspek nilai-nilai pribadi dan realitas sosial, sedangkan dalam konteks etika Dewi & Sulindawati (2022); Nugrahani & Sugiri (2004) menambahkan dengan variabel lain berupa *self esteem* dan orientasi etika individu, serta melihat bahwa

senjangan anggaran masih perlu untuk dipandang dari aspek nilai pribadi lainnya.

Salah satu faktor individu yang menjadi perhatian adalah tingkat religiusitas individu. Adnan (2006) menyatakan bahwa tingkat religiusitas individu memberikan pengaruh besar pada banyak aspek kehidupan dan kepribadian manusia, serta mempengaruhi cara akuntansi dipraktekkan. McGuire et al., (2013) dalam risetnya mengenai manipulasi pelaporan keuangan, juga melihat faktor religiusitas sebagai faktor individu. Dalam konteks tersebut, menunjukkan individu yang sangat religius cenderung tidak melihat manipulasi akuntansi sebagai praktik yang dapat diterima (Conroy & Emerson, 2004; Longenecker et al,2004) dalam (McGuire et al., 2013).

Religiusitas sudah mendapat momentum penelitian akuntansi selama dua dekade terakhir dan sejak 2012 menjadi faktor penting dalam studi tentang kualitas pelaporan keuangan (Hilary dan Hui, 2009; Dyreng et al, 2012; McGuire et al, 2012) dalam (Baatwah et al., 2020). Riset yang melihat religiusitas dalam konteks akuntansi dan ekonomi berpendapat bahwa religiusitas berperan penting dalam membentuk keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku individu yang berpengaruh terhadap akuntansi dan ekonomi (Weber,1905) dalam (Baatwah et al., 2020).

Adapun, untuk penelitian faktor religiusitas dalam konteks anggaran masih belum banyak dilakukan, terutama terkait tindakan senjangan anggaran (Adnan, 2006). Lebih lanjut, penelitian Prayudi & Dharmawan (2019) menemukan bahwa individu dengan tingkat religiusitas rendah, terbukti lebih

banyak menciptakan senjangan anggaran dibanding individu dengan religiusitas lebih tinggi. Menurut Choe & Lau (2010) dalam konteks perilaku etis individu, menjelaskan bahwa individu yang religius cenderung lebih bersikap jujur, memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dalam masyarakat, serta lebih memprioritaskan etika terhadap kepentingan pribadi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Tingkat religiusitas dianggap sebagai komitmen agama seseorang yang mempengaruhi aspek kehidupan manusia dan kepribadiannya dalam bertindak. Religiusitas dipandang sebagai pengukuran yang lebih baik untuk menentukan etika seseorang (Benson et al,1993 dalam (Maisarah Mohamed Saat et al., 2009)). Religiusitas individu memiliki efek yang lebih kuat pada sikap etis di negara-negara yang mayoritas penduduknya lebih religius dan akan lemah di negara-negara yang lebih sekuler atau tidak beragama. Untuk itu, penelitian ini sangat sesuai untuk dilakukan di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama.

Weaver & Agle (2002) menjelaskan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi perilaku etis individu, terutama individu dengan religiusitas tinggi cenderung lebih bersikap etis dan membuat mereka menolak untuk berperilaku tidak etis. Selaras dengan itu, Baatwah et al., (2020) menemukan sifat-sifat pribadi juga memiliki hubungan dengan tingkat religiusitas individu. Lebih lanjut, Mazereeuw-van der Duijn Schouten et al., (2014) meyakini bahwa religiusitas dapat mempengaruhi nilai-nilai pribadi seseorang dalam menilai dan menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk. Lebih lanjut, Prayudi &

Dharmawan (2019) menegaskan bahwa religiusitas mempengaruhi pertimbangan etis individu ketika menciptakan senjangan anggaran.

Di Indonesia, penelitian yang mengangkat isu terutama melihat variabel religiusitas dalam konteks anggaran masih belum banyak. Untuk itu, penelitian ini berusaha menindaklanjuti penelitian Danil Mirza, BR & Khoirunisa, (2021) dan (Prayudi & Dharmawan, 2019). Namun, penelitian tersebut masih terbatas dalam lingkup akademisi saja, sehingga masih perlu dilakukannya perluasan untuk hasil yang lebih valid dalam konteks senjangan anggaran di sektor publik. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat faktor religiusitas individu terhadap senjangan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang.

Selain itu, faktor individu lainnya yang akan dikombinasikan dalam penelitian ini yaitu *long term orientation* yang termasuk dalam dimensi perilaku etis yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dan bisnis Hofstede (1980) dalam (Bearden et al., 2006).

Long term orientation akan mempengaruhi manajer dalam menghargai nilai-nilai tradisi, seperti kejujuran dan keadilan, berpikir untuk jangka panjang, dan memikirkan dampak dari tindakannya untuk orang lain ((Bearden et al., 2006); (Moon & Franke, 2000); (Nevins et al., 2007)). Senada dengan O'Fallon & Butterfield (2005) dalam Kusuma & Sholihin (2016) reviewnya menyatakan bahwa *long term orientation* dapat menjadi salah satu pertimbangan yang mempengaruhi keputusan etis individu.

Keputusan etis individu akan memberikan pengaruh terhadap proses perencanaan yang dilakukan dalam organisasi. Sehingga, dengan adanya *long*

term orientation (orientasi jangka panjang) akan menjadi pertimbangan suatu perencanaan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi, atau justru melanggar aturan yang disepakati bersama. Hal ini juga relevan dengan temuan penelitian Ma et al., (2022) bahwa *long term orientation* sebagai bagian dari budaya, pada dasarnya membentuk bagaimana orang menghadapi langkah-langkah efektif yang dapat membantu mengatasi krisis, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

Menurut Hofstede (2001) dalam Buck et al., (2010) *long term orientation* (orientasi jangka panjang) yang tinggi, memiliki dampak yang kuat pada perilaku organisasi, dan cenderung tidak mengharap hasil yang instan di saat itu juga. Sehingga, *long term orientation* yang ada di suatu organisasi akan mempengaruhi strategi yang digunakan dalam mencapai tujuannya. Hal ini juga relevan menurut Das (1991); Ramaprasad & Stone (1992) dalam Buck et al., (2010) bahwa secara umum, *long term orientation* menjadi indikator penting dalam pertimbangan perencanaan strategis suatu organisasi atau perusahaan.

Penelitian Ryu et al., (2007) yang melihat *long term orientation* dalam konteks perusahaan manufaktur, melihat bahwa produsen dengan *long term orientation* berkaitan dengan hasil saat ini dan masa depan, mengandalkan pertukaran relasional untuk memaksimalkan keuntungan mereka dalam jangka panjang. Jika dikaitkan dengan perilaku etis individu, *long term orientation* dapat memicu individu untuk membuat perencanaan strategis sebagai langkah memaksimalkan keuntungan di masa depan. Senada juga dengan Lee et al., (2018) bahwa perusahaan manufaktur dengan *long term orientation*, terutama

hubungannya dengan *supplier* cenderung menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk memastikan dan mempertahankan kerja sama jangka panjang untuk waktu yang lama.

Lebih lanjut, Moon & Franke, (2000) membandingkan pengaruh *long term orientation* dan *short orientation* dalam konteks etika. Perbandingan dilihat dari manajer puncak pada persepsi etisnya terhadap praktik-praktik tidak etis, yang menunjukkan bahwa manajer puncak dengan budaya *long term orientation*, cenderung kurang tertarik dengan praktik-praktik tidak etis, dibanding dengan manajer puncak yang berorientasi jangka pendek. Moon & Franke, (2000); Nevinsi et al (2007); Arli & Tjiptono (2014) menyimpulkan bahwa perusahaan dan individu yang berorientasi jangka panjang yang tinggi, akan menunjukkan nilai-nilai etis yang tinggi pula.

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji peran *long term orientation* dalam memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas tanggung jawab sosial seperti Christie et al., (2003); Wang & Bansal (2012) yang menguji pengaruhnya pada keyakinan, dan keputusan etis oleh Moon & Franke (2000); Nevins et al., (2007); Arli & Tjiptono (2014) serta mengujinya terhadap penilaian etis manager dalam konteks tanggung jawab sosial yaitu dalam investasi berlebihan pada CSR (Kusuma & Sholihin, 2016). Namun, sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang menguji pengaruh *long term orientation* terhadap terjadi senjangan anggaran terutamanya di organisasi sektor publik.

Riset yang melihat *long term orientation* dalam terjadinya senjangan anggaran belum ditemukan pernah dilakukan di Indonesia. Namun, versi orientasi jangka pendek sudah pernah dilihat dari konteks anggaran oleh Murdijaningsih (2003) yang melihat hubungan antara dua konsekuensi pengendalian anggaran, senjangan anggaran dan orientasi manajerial jangka pendek di Perbankan Nasional di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa orientasi jangka pendek dapat menyebabkan sikap disfungsional manajer untuk melakukan perbaikan pada saat kinerja sedang buruk. Untuk *long term orientation* sendiri masih belum ditemukan pada studi terdahulu yang melihatnya dalam konteks senjangan anggaran.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, pertama karena di Indonesia, isu anggaran dan senjangan menjadi salah satu perhatian utama sejak reformasi sektor publik yang menekankan pemerintah daerah untuk mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Hal tersebut merupakan output yang diharapkan dari penerapan Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Selain itu, adanya reformasi sistem anggaran di Indonesia dari sistem tradisional menjadi sistem anggaran berbasis kinerja, membawa perubahan dari yang dulunya berorientasi pada maksimalisasi kebijakan, menjadi orientasi pada kinerja dan output yang dihasilkan. Reformasi anggaran di sektor publik diterapkan di semua daerah baik provinsi maupun pemerintah kota/kabupaten, termasuk Kota Padang.

Reformasi anggaran tersebut justru masih belum meluas penerapannya. Permasalahan anggaran khususnya di pemerintah daerah/instansi publik masih terus saja terjadi dari waktu ke waktu, tak terkecuali Pemerintah Daerah Kota Padang. Salah satu fenomena senjangan anggaran yang berkaitan dengan dana APBD Kota Padang, adalah kasus korupsi dana hibah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang bersumber dari APBD Kota Padang tahun anggaran 2018-2020, sehingga menimbulkan kerugian anggaran daerah sebesar Rp3.117.000.000, yang melibatkan mantan ketua, wakil I dan bendahara II KONI (BPK, 2022).

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa adanya keterlibatan kekuasaan individu yang mempengaruhi perilaku dalam proses perencanaan dan realisasi anggaran, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan yang terealisasi. Adapun untuk kasus berikutnya, akan dilihat berdasarkan data laporan realisasi anggaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang periode anggaran 2014-2017 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah pada Laporan Realisasi Anggaran Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 – 2017

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase ketercapaian
2014	1.284.496.440.00	1.098.972.710.00	85,56%
2015	1.418.895.754.71	1.143.249.809.00	80,58%
2016	1.232.886.158.927,62	1.202.713.134.905.00	97,55%
2017	1.059.948.371,65	969.763.614,13	91,49%

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penyusunan anggaran belanja daerah lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi belanja daerah sebagai bagian dari representasi keadaan fiskal pemerintah Kota Padang. Belanja daerah Kota Padang pada tahun 2017 adalah Rp 969 miliar, sedangkan anggaran di tahun yang sama adalah Rp 1 triliun sehingga presentasi ketercapaian adalah 91,49%. Hal tersebut juga terjadi untuk tiga tahun anggaran sebelumnya secara berturut-turut, yang merupakan salah satu indikasi suatu anggaran mengalami senjangan, karena dengan sengaja membuat anggaran belanja lebih tinggi, yang padahal angka realisasi di tahun sebelumnya lebih rendah. Sesuai dengan konsep senjangan anggaran bahwa belanja dianggarkan lebih tinggi dari angka realisasi, maka dapat kita lihat bahwa adanya fenomena senjangan anggaran pada anggaran pemerintah Kota Padang.

Selain itu, Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, memiliki banyak obyek wisata yang sangat menarik dan memberikan kontribusi pada Penerimaan Asli Daerah (PAD) yang seharusnya dapat mendukung laju perekonomian yang baik untuk kota dan provinsi. Berikutnya, Kota Padang juga merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Sumatera Barat 919.145 jiwa

dari total penduduk Sumatera Barat 5.640.629 jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2022). Dengan banyaknya penduduk di Kota Padang, maka semakin banyaknya keanekaragaman baik dari suku, agama, dan karakteristik masyarakatnya. Hal ini terbukti dari beragamnya agama yang dianut penduduk Kota Padang, yang mayoritas beragama Islam 95,63%, sisanya 1,72 % Kristen, 1,68% Katolik, 0,95% Budha, dan 0,01% Hindu (Kemenag, 2020).

Berdasarkan fenomena senjangan anggaran dan karakteristik daerah, ada ketidaksesuaian antara yang diatur dengan yang terjadi. Hal tersebut juga merupakan bentuk pelanggaran etika individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran hendaknya mematuhi etika dalam menjalankan tugasnya di instansi pemerintah salah satunya adalah jujur dan berintegritas (Ismail, 2017). Hal ini seharusnya relevan dengan karakteristik masyarakat Minangkabau yang ada di Kota Padang, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Karena, menurut Sarwono & Armstrong (2001) dalam Prayudi & Dharmawan (2019) aspek religiusitas berperan penting sebagai penentu perilaku etis bagi manajer bisnis, konsumen, dan auditor internal pemerintah.

Keterkaitan nilai religius individu dengan etika akan mempengaruhi seseorang, yang dalam konteks ini adalah pemerintah daerah. Etika tersebut akan menjadi pertimbangan perilaku etis individu dalam menjalankan tugasnya di instansi publik, salah satunya pada proses penyusunan anggaran. Untuk itu, berdasarkan fenomena yang terjadi, etika akan menjadi landasan pertimbangan individu melakukan senjangan anggaran.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena belum banyak yang menguji tingkat religius dan *long term orientation* dalam konteks senjangan anggaran atau yang dikenal juga dengan istilah *budgetary slack*. Individu dengan tingkat keyakinan yang rendah akan cenderung melakukan manipulasi keuangan yang berujung pada terjadinya senjangan anggaran di organisasi sektor publik. Namun, hal ini mungkin akan berbeda ketika individu tersebut berada dalam kondisi *long term orientation* yang dapat mencegah atau justru meningkatkan tindakan senjangan anggaran. Penelitian terdahulu yang mengangkat isu religius belum banyak, dan yang sudah ada pun berfokus pada akuntansi keuangan dan pelaporan, seperti ((Hamid et al., 1993); (Baydoun & Willett, 2000); (Sulaiman & Willett, 2003) (McGuire et al., 2013); (Dyrenge et al., 2012)). Selain itu, untuk penelitian yang meneliti faktor individual dalam terjadi senjangan anggaran belum banyak yang meneliti variabel religiusitas yang dapat mempengaruhi perilaku anggaran, serta belum adanya penelitian terdahulu yang melihat *long term orientation* dalam konteks senjangan anggaran. Penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui apakah individu yang memiliki religiusitas dan long term orientation berpengaruh terhadap tindakan *budgetary slack* yang diposisikan saat ada di organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Long Term Orientation Terhadap Budgetary Slack di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang.**”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

1. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah *long term orientation* memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran ?

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan senjangan anggaran, serta memberikan pengalaman bagi peneliti untuk belajar melakukan penelitian di lapangan dengan baik dan benar.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi institusi dan organisasi pemerintah daerah terkait mengenai pengaruh tingkat religiusitas dan *long term orientation* untuk menunjukkan perilaku terhadap tindakan senjangan anggaran. Hasil ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk regulator dalam menentukan kebijakan strategis di instansi terkait untuk meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya senjangan anggaran.